

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia menciptakan teknologi untuk mempermudah melakukan aktifitasnya sehari-hari, termasuk untuk mempermudah dalam berkomunikasi. Teknologi yang diciptakan dapat meminimalisir waktu, sehingga untuk menyampaikan informasi tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Seiring berjalannya waktu, manusia pada akhirnya menjadi ketergantungan terhadap teknologi yang diciptakan.

Sejak munculnya internet, begitu memudahkan kita sebagai pengguna dalam proses berkomunikasi. Selain itu juga, memudahkan kita untuk bertukar informasi dengan siapapun, dan dimanapun kita berada, dari luar kota hingga ke luar negeri di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan adanya kemunculan interaksi baru, dari biasanya atau sebelumnya. Kini masyarakat dapat berinteraksi melalui internet, lain hal dengan sebelumnya yaitu masyarakat bertemu langsung atau *face to face* untuk bertukar informasi.

Kemunculan internet juga mempermudah dalam proses penyebaran berita, berbeda dengan sebelumnya yang membutuhkan beberapa proses penyebaran berita yang membutuhkan waktu, sekarang dengan adanya internet saat terjadinya sebuah peristiwa, saat itu juga seorang wartawan dapat meliput dan menyebarkanluaskannya melalui jaringan internet.

Warga selama ini hanya di persepsikan sebagai konsumen media, melalui fenomena lahirnya *citizen journalism*, saat ini masyarakat dapat bertindak sebagai seorang jurnalis. Dimana *citizen journalism* merupakan sebuah bentuk *citizen media* yang bermula dari khalayak. Saat ini di Indonesia, pada umumnya menyebut *citizen journalism* dengan sebutan partisipatoris atau jurnalis warga.

Perkembangan *citizen journalism* menyebar hingga ke berbagai media massa, beberapa diantaranya ialah televisi, radio, media cetak, maupun media dalam jaringan (*online*) dan sebagainya. *Citizen journalism* televisi dapat dirasakan dalam tayangan-tayangan berita yang mengambil dari video yang diunggah oleh masyarakat (video amatir). Begitu juga pada media daring (dalam jaringan), masyarakat dapat mengirimkan tulisannya baik itu berita, opini, artikel, dan sebagainya ke berbagai media dalam jaringan yang menyediakan rubrik untuk *citizen journalism*.

Yunus (2010) menyebutkan beberapa diantara yang menjadi faktor pembeda ialah media cetak, media daring, dan media elektronik. Hal tersebut berada pada aturan dalam penyajian berita, keberadaan masing-masing jenis media, pengolahan, dan sasaran penerima (pendengar/pembaca/pemirsa).

Kuningan Mass salah satu media daring yang menghadirkan *citizen journalism* dengan nama Netizen Mass, dimana masyarakat dapat ikut berpartisipasi untuk menyampaikan informasi, atau gagasan yang akan di sampaikan. Melalui portal kuninganmass@gmail.com, masyarakat dapat mengirimkan informasi atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya,

baik itu berupa foto, video, maupun teks. Dan memberikan kesempatan masyarakat untuk berperan aktif sebagai seorang pewarta non-jurnalis.

Kuningan Mass merupakan sebuah media lokal yang berada di Kabupaten Kuningan, dan menjadi media di kalangan masyarakat Kabupaten Kuningan. Melihat rubrik Netizen Mass yang dihadirkan oleh media tersebut, beberapa diantaranya masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam proses menyampaikan gagasannya.

Kemunculan *citizen journalism* juga membuat media massa mendapati perkembangan yang begitu cepat akan khalayak dalam penyampaian informasi. Informasi-informasi yang tidak terjangkau oleh wartawan, atau belum diketahui wartawan, dapat dikirimkan oleh para *citizen journalism*. Namun disisi lain, belum diketahui informasi yang diberikan oleh para *citizen journalism*, dapat diterima dan dipahami oleh khalayak umum atau malah sebaliknya.

Masyarakat yang telah mengirimkan informasinya kepada rubrik Netizen Mass, telah memahami betul atau tidaknya terhadap apa itu *citizen journalism*, maupun Netizen Mass. Serta bagaimana mereka memaknai *citizen journalism*, dan pengalaman masyarakat saat ikut berpartisipasi sebagai *citizen journalism*. Maka dari itu, penting untuk membahas mengenai partisipasi masyarakat terhadap *citizen journalism* terhadap media *online* Kuningan Mass. Karena, selain semakin banyaknya masukan informasi untuk media yang bersangkutan, juga membuat masyarakat belajar bagaimana menjadi seorang jurnalis.

1.2 Fokus Penelitian

Melihat dari penjelasan yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka fokus penelitian mengenai “Partisipasi dan *Citizen journalism*” akan ditujukan terhadap kegiatan masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan *citizen journalism*. Agar fokus penelitian ini lebih terarah, peneliti menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*?
3. Bagaimana pengalaman masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mengharapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara tegas dan jelas, analisis fenomenologi masyarakat Kabupaten Kuningan dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*. Dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemahaman masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*;
2. Perasaan masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*;
3. Pengalaman masyarakat dalam berpartisipasi sebagai *citizen journalism*;

1.4 Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dilihat dari segi akademis penelitian ini mampu dijadikan sebagai tumpuan agar dapat menyampaikan kontribusi bagi kemajuan ilmu komunikasi, terutama terhadap bidang jurnalistik. Tentunya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan mengenai minat atau partisipasi masyarakat terhadap *citizen journalism*. Dan untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini mampu menambah acuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih mengenai pentingnya *citizen journalism* agar masyarakat dapat menyampaikan informasi disekitarnya, atau ingin menyampaikan gagasannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan kepada para *citizen journalism*, untuk lebih antusias lagi dalam berpartisipasi pengiriman berita atau informasi. Jadikan kehadiran *citizen journalism* sebagai tumpuan terhadap wartawan, untuk memberikan dampak yang positif, dan dapat mempengaruhi wartawan untuk menambah dan terus mengembangkan diri, agar tidak kalah hebatnya dengan *citizen journalism*.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang cukup penting, guna menjadi bahan rujukan atau menjadi bahan tinjauan atas penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain menjadi bahan rujukan, hasil penelitian sebelumnya juga berguna menjadi bahan referensi dan kajian pustaka sehingga posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjadi lebih jelas dan terarah.

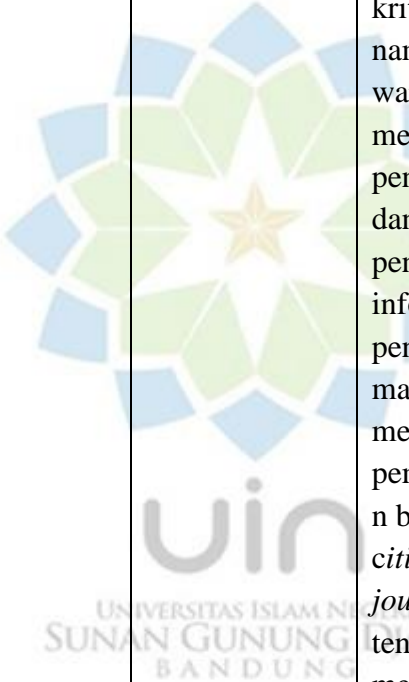
Kajian pustaka pada penelitian ini tentu berasal dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Berikut uraian hasil penelitian sebelumnya.

Table 1. Hasil Peneliti Sebelumnya

No.	NAMA/ KAMPUS/ TAHUN	JUDUL	TEORI & METODE PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN & PERBEDAAN
1	Erlyn Herlina Febrianty/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung/ 2016	<i>Citizen Journalis m</i> dalam Pandangan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)	Peneliti sebelumnya menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menggunakan tradisi fenomenologi yang berfokus pada pandangan	Dari ketiga aspek yang digunakan, menghasilkan bahwa; 1) aspek kognisi, menghasilkan tiga kategori yaitu tentang pemahaman, peran, dan etika; 2) aspek afeksi, menghasilkan dua kategori yaitu,	Persamaan yaitu mengambil tema yang sama tentang <i>citizen journalism</i> , dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yaitu terlihat pada objek yang diteliti, dan teori yang

			<p>PWI tentang <i>citizen journalism</i> berdasar pada 3 aspek, yaitu; aspek kognisi, afeksi, dan konasi.</p>	<p>wartawan yang merasa terancam, dan tidak merasa terancam; 3) aspek konasi, menghasilkan dua kategori yaitu informan yang cenderung menggunakan karya <i>citizen journalism</i>, dan informan yang tidak menggunakan karya <i>citizen journalism</i>.</p>	<p>digunakan. Peneliti sebelumnya meneliti PWI sebagai objek penelitian, dan menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz. Sedangkan objek peneliti yaitu terhadap masyarakat, dan menggunakan studi fenomenologi berdasarkan aspek kognisi, afeksi, dan konasi.</p>
2	<p>Sukmawati/ UIN Aladuddin Makasar/ 2017</p>	<p>Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> Terhadap Media <i>Online</i> Tribun Timur</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan melakukan pendekatan studi menggunakan metode pendekatan hubungan yang mengacu pada kegiatan jurnalistik. Peneliti melakukan pengumpulan</p>	<p>Hasilnya menunjukkan, bahwa media <i>online</i> Tribun Timur mendapat pengakses yang meningkat di tengah persaingan media-media lainnya. Terdapat 3 poin dari hasil penelitian; 1) informasi yang diperoleh</p>	<p>Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama mengangkat tema tentang <i>citizen journalism</i>, dan metode penelitian kualitatif. Yang menjadi pembeda yaitu hanya media yang dijadikan sebagai objek</p>

			data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tim media <i>online</i> Tribun Timur.	dengan melibatkan masyarakat, selain cepat juga mampu melatih potensi pada masyarakat itu sendiri; 2) berita yang dimuat di media <i>online</i> Tribun Timur haruslah memiliki nilai berita, dan memenuhi kriteria atau kaidah jurnalistik.	penelitian. penelitian sebelumnya menggunakan media Tribun Timur, sedangkan peneliti media <i>online</i> Kuningan Mass.
3	Muhammad Ilham Hidayatullah/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung / 2017	<i>Citizen Journalism</i> dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Mengenai Pendapat Mahasiswa Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Deskriptif. Peneliti melakukan pemaparan analisis dari hasil yang diperoleh selama penelitian, dengan melakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi.	Terdapat empat poin dari hasil penelitiannya; 1) Pendapat mahasiswa mengenai <i>citizen journalism</i> , ialah sebuah kegiatan pencarian berita yang dilakukan oleh warga biasa, dan tidak memiliki latar belakang kejournalistikan ; 2) pendapat	Sama-sama mengambil tema tentang <i>citizen journalism</i> , dengan metode kualitatif. Namun yang membedakan, peneliti sebelumnya meneliti pendapat mahasiswa mengenai <i>citizen journalism</i> . Sedangkan peneliti meneliti

		<p>Tentang Eksistensi <i>Citizen Journalism</i> m)</p>		<p>mahasiswa mengenai pengolahan berita oleh <i>citizen journalism</i>, informasi yang dikirimkan oleh <i>citizen journalism</i> tidak ada kriteria khusus, namun semua warga dapat melakukan pengolahan dan penyebaran informasi; 3) pendapat mahasiswa mengenai publikasi n berita oleh <i>citizen journalism</i>, tentunya memberikan keuntungan, baik untuk media maupun yang melakukannya; 4) pendapat mahasiswa mengenai pencarian, pengolahan, dan publikasi</p>	<p>partisipasi masyarakat.</p>
--	--	--	---	---	--------------------------------

				<p>n yang dilakukan oleh <i>citizen journalism</i>, sebagian besar besar mahasiswa mengatakan bahwa adanya <i>citizen journalism</i> memberikan keuntungan tidak hanya untuk yang melakukannya, melainkan untuk masyarakat dan media.</p>	
4	Defi Milatina/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung/ 2017	Program Radio <i>Citizen Journalism Report</i> dalam Perspektif Khalayak Pendengar Radio	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket, melakukan wawancara, dan observasi.	Hasil menunjukkan bahwa pendengar radio mengirimkan atau melaporkan suatu peristiwa melalui media sosial, dijadikan sebagai sumber informasi yang terpercaya. Selain itu, interaksi antara media (PRFM) dengan	Mengambil tema yang sama yaitu tentang <i>citizen journalism</i> . Namun yang membedakan, peneliti sebelumnya menggunakan medianya yaitu radio sebagai objek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan media daring (<i>online</i>)

				<p>khalayak sangat baik, sehingga partisipasi masyarakat untuk melakukan <i>citizen journalism</i> semakin aktif, hal itu akan membuat reputasi Radio Pikiran Rakyat FM meningkat.</p>	<p>sebagai objek penelitian.</p>
5	<p>Tamara Hani Nurjannah / UIN Sunan Gunung Djati Bandung/ 2018</p>	<p>Program <i>Citizen Journalism</i> dalam Meningkatkan Popularitas PRFM (Studi Deskriptif Tentang Strategi Redaksional Pikiran Rakyat 107,5 FM dalam Program <i>Citizen Journalism</i> untuk Meningkatkan Popularitas PRFM)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan konsep strategi dengan tiga unsur: kelompok input, strategi, dan kelompok output. Menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktif interpretatif, dan metode deskriptif.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan PRFM untuk meningkatkan popularitasnya, yaitu dengan menarik masyarakat untuk menjadi netizen PRFM, dalam program <i>citizen journalism</i>. Hal tersebut akan membuat masyarakat lebih percaya bahwa PRFM radio dapat membantu masyarakat sebagai media informasi.</p>	<p>Persamaan menunjukkan peneliti dan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif, dan tema mengani <i>citizen journalism</i>. Yang membedakannya ialah, penelitian sebelumnya menggunakan radio sebagai objek penelitian. sedangkan peneliti menggunakan media daring (<i>online</i>).</p>

				<p>Setelah berhasil merangkul masyarakat, maka pengetahuan masyarakat terhadap PRFM sebagai media auditif di Bandung akan terbentuk. Dan ketiga aspek tersebut, PRFM mampu mendongkrak popularitasnya terus menerus, seiring bertambahnya laporan <i>citizen journalism</i>.</p>	
--	--	--	--	--	--

1.5.2 Landasan Teoritis

Teori yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara singkat pada bagian ini. Landasan teoritis ini menjelaskan sedikitnya mengenai pemahaman teori serta relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai landasan dari penelitian yang dilakukan. Karena pada dasarnya suatu penelitian membutuhkan dasar teori dasar sebagai acuan, agar penelitian tersebut tidak keluar dari alur penelitian. Melihat dari paradigma penelitian, maka teori fenomenologi Alfred Schutz dianggap mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Schutz beranggapan bahwa teori fenomenologi merupakan suatu proses pemaknaan, berasal dari proses perasaan serta pengalaman yang saling berkaitan. Mulanya pengalaman melalui inderawi yang tidak memiliki makna. Pemaknaan jika dikaitkan dengan pengalaman yang sebelumnya melalui proses interaksi. Maka dari itu, fenomena dapat menghasilkan makna individual serta makna kolektif (Hasbiansyah, 2008).

Tujuan fenomenologi yaitu mengutarakan apa yang terjadi pada seseorang, dengan pemahamannya yang lebih mudah dipahami. Yang perlu kita ketahui yakni pengungkapan ini harus sesuai dengan kenyataan serta fakta yang tentunya dialami orang tersebut. Sehingga makna dan informasi yang terdapat di dalamnya, diperoleh secara utuh agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Teori fenomenologi Alfred Schutz memaparkan bagaimana khalayak atau orang perorangan memaknai setiap pengalaman dalam kehidupannya, yang

bersangkutan melalui fenomena yang berlangsung secara umum (Creswell (2015: 105). Selain itu menurut Alfred Schutz dalam Kusworo (2009: 110) memaparkan bahwa fenomenologi bertugas untuk merekonstruksi dunia kehidupan manusia ‘sebenarnya’ dalam bentuk yang mereka alami.

Pada dasarnya, pemikiran Schutz itu bagaimana aktivitas atau kegiatan sosial dapat dipahami melalui penafsiran. Proses penafsiran juga bermanfaat untuk memperkuat makna sebenarnya. Schutz juga beranggapan bahwa prinsip manusia ditempatkan dalam pengalaman subjektif (Kusworo, 2013: 18).

Teori fenomenologi dianggap sangat relevan dengan penelitian yang berkaitan tentang pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman masyarakat yang berpartisipasi sebagai *citizen journalism*. Schutz juga menyebutkan bahwa objek penelitian ilmu sosial berkaitan dengan realitas yang mana tiap individu akan saling terkait ketika membuat interpretasi ini.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual disini peneliti memaparkan mengenai konsep dasar partisipasi masyarakat dalam *citizen journalism*.

1) Jurnalis Warga (*citizen journalism*)

Citizen journalism merupakan sebuah kegiatan dimana masyarakat yang aktif dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan mengumpulkan, melaporkan hasil analisis, dan pencapaian suatu informasi maupun berita. Disamping itu, jurnalis warga disebut juga sebagai perantara dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik yaitu

mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita, maupun kritik sosial dan sebagainya.

Menurut Romli (2012; 21) jurnalis warga diartikan sebagai warga atau khalayak biasa yang melakukan kegiatan jurnalistik, bukan seorang wartawan profesional yang memang pada dasarnya bertugas pada suatu media. Dengan media sosial siapa pun dapat berperan sebagai wartawan, atau dengan kata lain sebagai penyebar informasi sendiri kepada publik.

2) Media Dalam Jaringan (Media Online)

Merupakan media yang menyajikan sebuah informasi atau berita melalui sebuah web (website) internet. Berbagai jenis informasi, artikel, berita dan sebagainya, termasuk berkomunikasi yang terdapat dalam media daring hanya dapat diakses menggunakan koneksi internet.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menyebutkan media merupakan sebuah sarana-prasana dalam berkomunikasi, sebagaimana radio, televisi, majalah, film, poster maupun spanduk. Atau dengan kata lain media adalah suatu alat yang menjadi penghubung atau perantara dalam berkomunikasi.

Online atau dalam jaringan (daring) disebut juga yang terhubung atau terikat pada jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Hal tersebut melingkupi segala bentuk website, seperti halnya website berita, website perusahaan, website lembaga atau instansi, maupun website berjualan (*e-commerce/online store*), blog, email, WhatsApp, dsb.

3) Warga

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan warga memiliki makna yang berarti suatu anggota, peserta, atau perkumpulan. Disebutkan juga dalam Ensiklopedi Indonesia, warga merupakan masing-masing individu yang memiliki keterkaitan dan tergabung pada suatu golongan atau kelompok seperti keluarga, organisasi, Negara, dan sebagainya.

4) Partisipasi

Banyak diataranya para ahli yang memaparkan konsep mengenai partisipasi. Kata "*partisipasi*" berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mengambil sebagian atau keikutsertaan. Yulius Slamet menyebutkan partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau khalayak aktif mengikuti proses kebutuhan, perencanaan hingga tingkat melaksanakan kegiatan, baik berupa pikiran maupun dalam bentuk fisik.

I Nyoman Sumaryadi (2010) memaparkan bahwa partisipasi adalah bentuk kontribusi seseorang maupau suatu golongan masyarakat, dalam perancangan suatu pembangunan. Bentuk kontribusi tersebut dapat berupa pernyataan atau langsung aktif dalam kegiatan pelaksanaan, dengan menyampaikan pendapatnya, tenaga, waktu, kemahiran, modal, maupun materi, lalu turut serta dalam memanfaatkan dan merasakan hasil dari pembangunan tersebut.

Dikutip dari Siti Irene A (2011) yang menyebutkan partisipasi dibedaka menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Pengambilan keputusan

Dalam hal ini pendapat menjadi penentu demi kepentingan bersama. Jenis partisipasi ini adalah ikut berkontribusi atau memberikan ide dan pendapatnya, bermusyawarah dalam memberikan penolakan pada rencana pembangunan yang hendak di jalankan.

b. Pelaksanaan

Dalam partisipasi pelaksanaan mencakup tindakan, anggaran, pembentukan, dan pemaparan rencana pembangunan. Jenis partisipasi ini adalah bentuk kegiatan lanjutan pada proses pembangunan yang telah dirancang sebelumnya, baik dalam bentuk perancangan, berlangsungnya kegiatan, sampai tujuan.

c. Pengambilan manfaat

Pada hal ini tidak lepas dari pencapaian pada tahap pelaksanaan kegiatan, baik dalam bidang kualitas yang dilihat dari suatu produksi atau apa pencapaian akhir yang dihasilkan, maupun pada bidang kuantitas yang dilihat dari persentase kesuksesan rencana kegiatan.

d. Evaluasi

Pada tahap ini tentunya saling keterkaitan terhadap suatu rencana yang disusun sebelumnya, dan memiliki target dalam melihat keberhasilan suatu rancangan tersebut.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Melihat media yang dipilih yaitu sebuah media lokal bernama Kuningan Mass, bertempat di Jalan Baru Awirarangan, Windusengkahan, Kabupaten Kuningan, maka lokasi penelitian ini pun akan dilakukan di wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Penentuan lokasi disini dikarenakan dalam rangka memudahkan peneliti, menggali data-data untuk objek penelitian yang akan diteliti.

Kuningan Mass juga memiliki kelebihan tersendiri, yaitu terlihat pada penulisan beritanya. Penulisan yang mudah dipahami oleh masyarakat, membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca informasi yang disajikan. Selain itu, meskipun Kuningan Mass sebuah media lokal, media tersebut menghadirkan rubrik *citizen journalism*, untuk masyarakatnya agar dapat berperan aktif menjadi seorang jurnalis. Mengingat masih banyak diantaranya warga yang belum paham teknologi, hal tersebut menjadi kelebihan tersendiri media daring Kuningan Mass.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Pandangan paradigma ini beranggapan bahwa realita yang terbentuk, merupakan hasil konstruksi atau sesuatu benda yang diciptakan oleh manusia. Pada dasarnya kenyataan terdapat sifat secara ganda, yaitu sesuatu keutuhan dan dapat dibentuk. Keterampilan seseorang dalam berfikir dapat menghasilkan sebuah kenyataan. Manusia memiliki kemampuan yang akan terus dan selalu berkembang.

Paradigma konstruktivisme adalah landasan dari riset kualitatif yang memandang apabila pengetahuan tidak dihasilkan berdasarkan penguasaan pada fakta saja, namun juga dihasilkan berdasarkan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Subjek tersebut ialah inti dari pengetahuan manusia terhadap realita sosial. Ini menunjukkan yakni pengalaman saja tidak menghasilkan ilmu pengetahuan, jika tidak dikaitkan dengan konstruksi dari pemikiran (Arifin, 2012:140).

Penelitian ini akan meneliti terkait masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi sebagai citizen journalism, pada media Kuningan Mass. Penelitian ini pun tidak terpaku terhadap teori yang di terapkan, melainkan difokuskan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang kemudian dikaji sesuai dengan konsep serta teori yang telah di tentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif berdasarkan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007:05).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Pada dasarnya metode ini dianggap cukup relevan dalam menggambarkan atau memaparkan secara keseluruhan, terkait berjalannya proses penelitian sehingga mendapatkan hasilnya. Disamping itu, pendekatan dalam penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan tradisi fenomenologi.

Melihat fokus penelitian, serta tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang, studi fenomenologi dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Fenomena dengan lahirnya *citizen journalism*, dapat dijelaskan melalui metode deskriptif. Metode deskriptif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat yang berpartisipasi dapat memahami, memaknai, serta menjelaskan pengalamannya selama berpartisipasi sebagai *citizen journalism*.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penggunaan data kualitatif terhadap jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Burhan Bungin (2006) menjelaskan pendekatan kualitatif yaitu menitikberatkan ketertarikan terhadap kaidah yang didasarkan pada pelaksanaan suatu definisi pada fenomena-fenomena tradisi sosial, melalui adat-istiadat khalayak yang berkaitan dalam mencapai representasi atau perkiraan tentang pengkategorian tertentu.

Secara khusus, data yang di hasilkan dengan metode deskriptif-kualitatif bukanlah data berupa data dalam angka, melainkan berbentuk gambar ataupun deskripsi yang disajikan dalam kata-kata. Disamping itu, data yang sudah terkumpul selanjutnya akan menjadi pokok permasalahan dari apa yang diteliti.

Beberapa orang menganggap penelitian kualitatif disebut penelitian alamia, karena penelitian menekankan terhadap kealamian data yang diperoleh. Pengumpulan data kualitatif tidak diatur dengan teori, bersumber dari data utama. Selain itu, kualitatif merupakan kata-kata, tindakan dan sebagainya, dengan

menambahkan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Jenis data terbagi atas kata-kata serta tindakan, dan pendeskripsian data secara tertulis atau foto.

2) Sumber Data

Sendarmayanti (2002; 73) menyebutkan sumber data kualitatif, yaitu:

- (a) **Primer**, yaitu memperoleh data dari pihak pertama dengan cara angket, wawancara, pendapat, dan sebagainya). Dalam hal ini, memperoleh data primer dilakukan dengan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- (b) **Sekunder**, apabila primer memperoleh data dari pihak pertama, lain halnya dengan sekunder yang memperoleh data dari pihak kedua, yang mana pada umumnya memperoleh dengan badan/instansi yang aktif dalam proses pengumpulan data, baik pemerintah maupun swasta. Bentuk data sekunder ialah tulisan, hasil karya yang didapatkan dengan mengkaji buku, tulisan yang berkaitan dengan inti permasalahan yang sedang diteliti.

1.6.5 Penentuan Informan

1) Informan

Informan merupakan individu atau seseorang yang betul-betul mengerti dan menguasai, dan ikut serta dalam pokok penelitian. Maka dari itu, penting kiranya dalam menentukan informan, dimana data atau informasi yang diberikan informan tersebut, selanjutnya akan menjadi acuan permasalahan dari penelitian, dan penelitian ini akan menjadi lebih akurat.

Peneliti akan melakukan penelitian kepada informan yaitu terhadap masyarakat Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Hal tersebut dikarenakan ingin mengetahui apa

yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti *citizen journalism*. Informan tersebut dianggap menguasai permasalahan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus penelitian, serta terlibat langsung dalam penelitian.

Unit analisis yang peneliti lakukan terhadap informan, yaitu terhadap partisipasi *citizen journalism* pada rubrik Netizen Mass dalam media *online* Kuningan Mass sebagai fokus penelitian.

Table 2. Data Informan

No.	Nama	Pekerjaan	Status Narasumber
1	Gustaria Intani	Mahasiswa	Informan 1
2	Hamdan Putra	Pedagang	Informan 2
3	Imam Nuryaman	PNS	Informan 3

2) Teknik Penentuan Informan

Memfokuskan terhadap masyarakat yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Dimana partisipasi atau minat masyarakat terhadap *citizen journalism* yang dilakukan oleh masyarakat, telah sesuai atau tidaknya dengan prosedur yang ada dalam media *online* Kuningan Mass. Dan informan dirasa memiliki data yang akurat untuk diteliti.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut merupakan beberapa rincian dari teknik pengumpulan data:

- 1) Observasi, melakukan peninjauan langsung pada pokok permasalahan yang hendak diteliti, peninjauan ini akan dilakukan terhadap masyarakat di Kuningan Jawa Barat.
- 2) Wawancara (*interview*) akan dilakukan dengan masyarakat Kabupaten Kuningan yang sebelumnya pernah menjadi *citizen journalism*, untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara terhadap wartawan atau tim redaksi media daring Kuningan Mass, guna menambah informasi tambahan yang dibutuhkan peneliti.
- 3) Dokumentasi, bagian ini menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara, dimana peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang bersangkutan mengenai *citizen journalism*. Dokumen di dapatkan melalui jaringan internet maupun observasi lapangan.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan sebuah pendekatan beberapa metode yang dilangsungkan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menelaah data atau informasi. Pada hakikatnya fakta dalam penelitian ini bisa dimengerti sebaik mungkin, maka dari dapat diterima kebenaran data yang akurat apabila dilihat dari berbagai sudut pandang.

Citizen journalism apabila dilihat perspektif yang berlainan, tentu memperoleh kualitas keabsahan yang meyakinkan. Oleh karenanya, triangulasi merupakan melihat aktualitas data maupun informasi yang didapatkan peneliti dari

berbagai perspektif yang berlainan, dengan meminimalisirkan sebanyak-banyaknya perbedaan berlangsung ketika pengumpulan data.

Dikutip dari Metode Penelitian Kualitatif Meleong J Lexy, Norman K Denkin memaparkan triangulasi digunakan bagaikan koalisi beragam metode yang digunakan untuk meneliti gejala yang berhubungan dari perspektif yang berbeda. Konsep Denkin tersebut terbagi menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data/informasi, dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan survei.
- 2) Triangulasi antar-peneliti, pengumpulan data dalam konsep penelitian ini dilakukan dengan meneliti lebih dari satu orang, karena dianggap dapat memperbanyak dalam menggali data dan informasi yang diambil dari subjek peneliti.
- 3) Triangulasi sumber data, dalam hal ini penggalian dan memperoleh data dilakukan dengan berbagai teknik, seperti dengan wawancara dan observasi.
- 4) Triangulasi teori, hasil dari penelitian kualitatif berbentuk sebagai rangkuman informasi atau *thesis statement*. Data-data tersebut lalu dibandingkan dengan pandangan teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti dari temuan atau kesimpulan data yang dihasilkan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan konsep triangulasi sumber data, dimana dalam memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat yang

berpartisipasi sebagai *citizen journalism*. Hal tersebut sangat produktif dalam menggali informasi, agar dapat memperkaya informasi yang di peroleh dari masing-masing subjek peneliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008). Teknik tersebut diantaranya reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan berbagai informasi yang dihasilkan melalui proses wawancara dengan informan, dimana informasi penting tersebut digolongkan sesuai dengan inti permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian. reduksi data berfungsi mempermudah peneliti dalam memparkan informasi dan data yang telah diseleksi berkaitan dengan objek penelitian.

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan setelah melewati tahap reduksi. Penyajian data berfungsi untuk menjadikan data yang satu dengan yang lainnya dapat terjalin membentuk satu kesatuan sehingga dapat mempermudah proses analisa.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan berfungsi sebagai proses yang digunakan untuk menemukan inti atau hasil dari permasalahan yang telah diteliti.

